

**PENGARUH BAHASA ALAY TERHADAP PENGGUNAAN  
BAHASA INDONESIA DI KALANGAN MAHASISWA  
IKIP SILIWANGI**

**Laelasari<sup>1</sup>, Lusi Oktavia<sup>2</sup>, Ika Mustika<sup>3</sup>**

**<sup>1</sup> IKIP Siliwangi**

**<sup>2</sup> IKIP Siliwangi**

**<sup>3</sup> IKIP Siliwangi**

**<sup>1</sup>laelasari469@gmail.com, <sup>2</sup>lusyocvianany41@gmail.com, <sup>3</sup>mestikasaja@yahoo.co.id**

**Abstract**

This research is triggered by the more the use of language Alay among teenagers in particular the rise of the student research aims 1) the use of language in student ikip siliwangi, and 2) to know the impact of the use of language Alay among students siliwangi. the technique of data collection berupa questionnaire respondents in the language Alay is students siliwangi a number of 30. the results showed 1) daily among students IKIP Siliwangi used used in communicaton activities language good with friends Seb or by the environment, and 2) the impact of the use of Alay among students, berpengaruh to the use of Indonesian, of which students less familiar with standard language, and students less understand the use of spelling the right.

**Keywords:** Language Alay, Language Indonesian

**Abstrak**

Penelitian ini terpicu oleh semakin maraknya penggunaan bahasa alay di kalangan remaja khususnya mahasiswa. Penelitian ini bertujuan: 1) mengetahui penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi, dan 2) mengetahui dampak penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi. Metode yang digunakan deskripti kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa angket. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Siliwangi sejumlah 30 orang. Hasil penelitian menunjukkan : 1) bahasa alay di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi terbiasa digunakan dalam kegiatan komunikasi sehari-hari baik dengan teman sebaya atau dengan lingkungannya, dan 2) dampak penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa, berpengaruh terhadap pemakaian bahasa Indonesia, diantaranya mahasiswa kurang mengenal bahasa baku, dan mahasiswa kurang memahami pemakaian ejaan yang tepat.

**Kata Kunci:** Bahasa Alay, bahasa Indonesia

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum digunakan dalam masyarakat. Bahasa sebagai sarana komunikasi dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan. Bentuk komunikasi lisan tampak dalam kegiatan berbicara. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengar atau diajak berbicara. Demikian pula halnya dengan komunikasi tertulis. Seseorang yang memiliki kemampuan menulis akan lebih mudah menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, sehingga dapat dipahami oleh orang yang membaca (pembaca).

Sebagai alat komunikasi, bahasa menjadi hal pokok manusia untuk mengadakan interaksi sosial dengan sesamanya. Saat ini, lingkungan pergaulan mahasiswa memunculkan sebuah bahasa baru atau sering disebut bahasa remaja. Indrayanti (Pranowo, 2014, hlm. 126) menyampaikan bahasa remaja itu mencampuradukan antara tulisan, lisan, dan gambar, sehingga semuanya menjadi kacau. Kekacauan bahasa itu terlihat karena penggunaan bahasa yang seenaknya dan terkadang emosi juga diungkapkan tidak tepat. (Setiawaty, 2016, hlm.1) menyebut sebagai bahasa alay. Bahasa alay adalah bahasa yang mencampuradukan antara huruf, gambar dan simbol dalam mengungkapkan ekspresi mereka. Bahasa ini banyak digemari kalangan anak usia SLTP, SLTA, mahasiswa bahkan anak SD. Setyawati juga menyampaikan kebiasaan penggunaan bahasa alay telah mengancam eksistensi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan sehingga merupakan sinyal ancaman yang cukup serius terhadap bahasa Indonesia.

Sementara itu, Meyke ( 2013, hlm. 18 ) menyebut bahasa alay sebagai bahasa gaul yakni jenis bahasa, sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia “Alay” merupakan singkatan dari “anak layangan atau anak lebay” istilah ini merupakan atau menggambarkan gaya hidup norak atau kampungan. Selain itu alay merujuk pada gaya yang berlebihan dalam menarik perhatian orang lain melalui bahasa. (Nuryastini, Nurdian, & Wikanengsih, 2018) Seseorang yang dikategorikan alay umumnya memiliki perilaku unik dalam hal bahasa, biasanya bahasa Alay hanya merujuk pada kesenangan remaja, atau menyingkat secara berlebihan dalam gaya bicara, mereka berbicara dengan intonasi dan gaya yang berlebihan.

(Meiriani, 2014, hlm. 371) menjelaskan kosa kata bahasa gaul di Indonesia diambil dari kosa kata bahasa yang hidup di lingkungan kelompok remaja tertentu. Pembentukan kata dan maknanya sangat beragam dan tergantung pada kreativitas pemakaiannya. Bahasa gaul berfungsi sebagai ekspresi rasa kebersamaan para pemakainya. Selain itu dengan menggunakan bahasa gaul, mereka ingin menyatakan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat yang lain. Sama halnya dengan pernyataan Firmansyah (2018), bahwa penggunaan bahasa akan menyesuaikan dengan lingkungan komunikasi individu.

Penggunaan bahasa alay dipicu oleh perkembangan teknologi yang cukup pesat seperti saat ini. Perkembangan teknologi memudahkan generasi muda seperti mahasiswa untuk bersosialisasi. Internet, situs jejaring sosial, dan teknologi pesan singkat sebagai sarana komunikasi dapat dengan mudah diakses dan banyak ditemukan penggunaan bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul disinyalir akan merusak tatanan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seperti disampaikan Indrayati (Pranowo, 2014, hlm. 126) penggunaan bahasa remaja merusak tatanan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar sebagai bahasa persatuan. Hal ini disebabkan bahasa remaja tidak mengindahkan kaedah bahasa Indonesia. Gibran (2013, hlm. 12) dalam penelitiannya menemukan bahwa pemakaian bahasa alay berpengaruh terhadap pola pikir (*mindset*) sipemakai, menurutnya, para pemakai bahasa alay tersebut hanya berfikir bagaimana agar mereka tidak dikatakan ketinggalan zaman atau anak kuper (kurang pergaulan). Berdasarkan uraian di atas, permasalahan-permasalahan yang muncul diantaranya, bagaimanakah wujud penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa? dan, bagaimanakah dampak penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa terhadap kemampuan berbahasa mahasiswa?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2015, hlm. 62) deskriptif adalah metode yang secara hakikatnya didasarkan pada fakta yang ada atau fenomena yang memang secara empiris dalam penurunannya. Sedangkan (Moleong, 2017, hlm. 5) mengungkapkan definisi penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka tetapi berupaya kualitas bentuk-bentuk variabel yang berwujud tuturan sebagai data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis dan lisan tentang sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati. Instrumen penelitian berupa angket. Adapun data yang diperoleh dari hasil angket, kemudian dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan kalkulasi sederhana untuk mencari persentasi tertinggi dari elemen-elemen yang mendukung titik permasalahan dalam penelitian. Selain itu, data yang merupakan ungkapan atau pendapat akan dianalisa berkaitan dengan persentase yang diperoleh untuk mengetahui alasan yang mendukung pendapat responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa IKIP Siliwangi. Adapun sampel dalam penelitian ini melibatkan sejumlah 30 responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Wujud Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Mahasiswa

Hasil dari analisis data dari bahasa alay, kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan skor yang diperoleh berdasarkan jawaban mereka. Hasil tes kemampuan dari bahasa alay di lihat dari hasil angket yang sudah dibagikan pada mahasiswa IKIP Siliwangi .Disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Hasil penggunaan bahasa Alay di kalangan mahasiswa

<b>Pernyataan</b>	<b>Respon</b>	<b>Persentase</b>
Apakah Anda mengenal istilah bahasa alay?	Iya	100
	Tidak	0
Apakah Anda sering berkomunikasi menggunakan bahasa alay?	Sering	0
	Jarang	100
Anda sering menggunakan bahasa alay secara	Lisan	53,3
	Tulisan	13,3
	Lisan dan Tulisan	33,3
Menurut Anda, bahasa alay memengaruhi pemakaian Bahasa Indonesia secara:	Positif	13,3
	Negatif	56
	Positif dan Negatif	30
Kepada siapa Anda berkomunikasi menggunakan bahasa alay?	Teman sekelas	53,3
	Teman satu kampus	0
	Teman beda jurusan	20
	Teman di luar kampus	0
	Teman bermain	27
Apakah Anda suka dengan bahasa alay?	Suka	30
	Tidak suka	70

Hasil angket yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 30 mahasiswa IKIP Siliwangi menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden di IKIP Siliwangi seluruhnya mengetahui istilah bahasa alay, ditandai dengan perolehan persentase sejumlah 100%, namun demikian responden jarang menggunakan bahasa alay dalam kesehariannya mengingat bahwa IKIP Siliwangi adalah kampus keguruan maka mahasiswanya tidak dianjurkan menggunakan bahasa alay.

Mahasiswa menyatakan bahasa Alay memengaruhi pemakaian bahasa Indonesia baik secara lisan dan tulisan. Sejumlah 53,3% mahasiswa menyatakan bahasa Alay memengaruhi pemakaian bahasa Indonesia secara lisan. Sejumlah 13,3% mahasiswa menyatakan bahasa Alay memengaruhi bahasa Indonesia secara tertulis. Sejumlah 33,3% mahasiswa menyatakan bahasa alay memengaruhi bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan.

Mahasiswa menyatakan penggunaan bahasa Alay dapat berdampak positif dan negatif. Sejumlah 13, 3%, mahasiswa menyatakan penggunaan bahasa Alay berdampak positif. Sejumlah 56% menyatakan penggunaan bahasa Alay berdampak negatif. Sejumlah 30% mahasiswa menyatakan penggunaan bahasa Alay berdampak positif dan negatif.

Mahasiswa yang menjadi responden lebih dominan menggunakan bahasa alay dengan teman sekelas yang memiliki persentase 53,3% dibandingkan dengan teman bermain yang memiliki persentase 27% dan teman beda jurusan sebanyak 20%, itu karena responden lebih sering menghabiskan waktu dengan teman sekelas mereka. Mahasiswa IKIP Siliwangi yang menjadi responden lebih banyak yang tidak menyukai bahasa alay memiliki sejumlah 70%, dan sejumlah 30% mahasiswa menyukai bahasa Alay.

### **Dampak Penggunaan Bahasa Alay di Kalangan Mahasiswa**

Berdasarkan hasil penelitian, dari penggunaan bahasa alay di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya penurunan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, penggunaan bahasa alay yang mendapat pengaruh dari bahasa asing (bahasa Inggris), berupa singkatan, penghilangan huruf, dan pemakaian kata-kata yang mengalami perubahan makna menyebabkan penggunaan bahasa Indonesia tidak tertib. Hal ini sesuai dengan penelitian yang disampaikan (Mulyana, 2008, hlm. 172) bahwa penggunaan bahasa alay berdampak positif dan negatif. Dampak positif dengan digunakannya bahasa alay atau gaul adalah mahasiswa menjadi lebih kreatif. Terlepas dari mengganggu atau tidaknya bahasa alay, tidak ada salahnya kita menikmati setiap perubahan bahasa yang muncul. Asalkan digunakan pada situasi yang tepat, media dan komunikasi yang tepat. Sementara itu, dampak negatif penggunaan bahasa alay yakni dapat mempersulit penggunaan bahasa Indonesia. Padahal di sekolah ataupun di kampus, kita diharuskan untuk selalu menggunakan bahasa Indonesia yang baik. Perubahan bahasa atau yang kita kenal bahasa alay dapat mengganggu siapapun yang membaca atau mendengar, karena tidak semua orang akan mengerti maksud dari kata-kata alay tersebut.

Terlebih bahasa Alay dalam bentuk tulisan, akan membuat pusing serta membutuhkan waktu yang panjang bagi pembaca untuk memahaminya.

### **KESIMPULAN**

Mahasiswa IKIP Siliwangi lebih sering menggunakan bahasa formal dibandingkan dengan bahasa alay, karena selain bahasa alay dapat merusak penggunaan Bahasa Indonesia yang

baik dan benar di kalangan mahasiswa IKIP Siliwangi sebagai calon guru bahasa Indonesia harus mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar akan memengaruhi dirinya ke depan dalam menjalankan profesi sebagai seorang guru. Dampak lain perubahan bahasa atau yang kita kenal bahasa alay dapat mengganggu siapapun yang membaca atau mendengar, karena tidak semua orang akan mengerti maksud dari kata-kata alay tersebut. Terlebih dalam bentuk tulisan, akan membuat pusing serta membutuhkan waktu yang panjang bagi pembaca untuk memahaminya.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini masih banyak kekurangan, namun dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini dapat terselesaikan dengan maksimal. Oleh karena itu, ucapan terimakasih kepada Dr. Hj. R. Ika Mustika M.Pd., selaku ketua program studi pendidikan bahasa Indonesia sekaligus sebagai pembimbing yang telah berkenaan meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penelitian ini, serta kepada responden yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D. (2018). Analysis of Language Skills in Primary School Children (Study Development of Child Psychology of Language). *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*, 2(1), 35–44. <https://doi.org/10.22460/pej.v1i1.668>
- Gibran, K. A. Y. (2013). Fenomena Bahasa Alay Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Surya University Tahun Ajaran 2013/2014.
- Meiriani, A. (2014). Opini Remaja Tentang Penggunaan Bahasa Alay dalam Iklan di Televisi: Studi Deskriptif pada Iklan Operator Seluler XL versi “Ciyus Miapah” di Desa Bukit Raya Tenggara Seberang, Kutai Kartanegara.
- Meyke. (2013). Penggunaan Kosa Kata Alay Oleh Remaja Pada Facebook di Kota Bengkulu. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Bengkulu*.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: Rosda.
- Mulyana. (2008). *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Adhigama.
- Nuryastini, Y., Nurdian, A. R., & Wikanengsih, W. (2018). Kemampuan Penggunaan Bahasa Baku Mahasiswa Progm Studi Bahasa Indonesia IKIP Siliwangi di Media Sosial Instagram. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 475–480. <https://doi.org/10.22460/P.V1I4P475-480.821>
- Pranowo. (2014). *Teori Belajar Bahasa Untuk Guru Bahasa dan Mahasiswa jurusan Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Setiawaty. (2016). Bahasa pergaulan/bahasa alay dan pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.